

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah mengadakan penelitian di tempat penulis mengajar, maka penulis memperoleh hasil berdasarkan berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V sekolah dasar, berikut ini dikemukakan simpulan dan saran-saran bagi pihak yang terkait.

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini ada;ah sebagai berikut

1. Perencanaan pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan pembelajaran kontesktual.

Hasil pembelajaran awal menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami hambatan dalam hal mendapatkan ide, memilih diksi dan menggunakan bahasa figurative saat menulis puisi. Pendekatan kontekstual memberikan implementasi terhadap rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, dalam pendekatan kontekstual terdapat 7 komponen yag disusun di dalam rencana pembelajaran sebagai bentuk atau cara untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas.

Ketujuh komponen tersebut yaitu (1) konstruktivisme, (2) menemukan/inquiri, (3) bertanya / questioning, (4) masyarakat belajar/learning community, (5) pemodelan/modeling, (6) penilaian yang

sebenarnya/authentic assessment, (7) belajar kooperatif/cooperative learning yang diterapkan dalam perencanaan pembelajaran menulis bebas. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, rencana pembelajaran di fokuskan pada prihal standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan kontekstual seperti metode, materi sumber, dan perencanaan alokasi waktu pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus I dilaksanakan dengan pembahasan mengenai pembelajaran memahami makna puisi yang diawali dengan menyanyikan sebuah lagu yang berhubungan dengan kejadian yang tengah melanda negeri ini. Selanjutnya melakukan tanya jawab dalam hal ini tentu saja yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi, peserta didik diarahkan untuk menemukan (inquiri) beberapa kata yang nantinya akan dijadikan menjadi kalimat untuk disusun menjadi bait-bait puisi. Pada siklus II pembelajaran menulis puisi dimulai dengan diberikannya stimulant berupa hypnotherapy yang bertujuan untuk membantu siswa lebih menggali daya imajinasi serta memberikan tiga buah gambar yang salah satunya harus dipilih oleh siswa untuk dijadikan tema puisi. Siklus III pembelajaran menulis puisi bebas melalui kegiatan melihat objek langsung namun objeknya berbeda dengan siklus I dan II, kemudian mengimajinasikan objek/benda yang dilihatnya untuk menentukan diksi/pilihan kata yang tepat, menyusun baris, menyusun bait dan penentuan judul yang sesuai dengan isi puisi.

3. Hasil pembelajaran menulis puisi dengan penerapan pendekatan kontekstual terbukti mampu meningkatkan ide dan imajinasi pada siswa dalam memilih kata-kata yang menggambarkan perasaan. Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari hasil karya puisi siswa pada setiap siklus bahwa hasil kemampuan menulis puisi bebas siklus I memiliki kualifikasi cukup yaitu 1,68. secara umum nilai rata-rata pengajaran dari siklus II sebesar 2,97 yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas memiliki kualifikasi baik. Sedangkan nilai kecenderungan rata-rata dari pembelajaran siklus III sebesar 3,6 dinilai sangat baik dan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas sangat baik. Artinya keadaan ini menggambarkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V dan membantu meningkatkan kinerja dan efektivitas mengajar guru.

5.2 Rekomendasi

1. Penggunaan model pembelajaran pendekatan kontekstual dapat dijadikan model dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa serta membantu guru dalam meningkatkan daya imajinasi, emosi, dan sisi kemanusiaan sehingga siswa dapat menciptakan karya yang sesuai dengan perasaan mereka.

2. Sebelum melaksanakan model pembelajaran pendekatan kontekstual, hendaknya guru memperhatikan kurikulum, kondisi siswa, kondisi lingkungan, kondisi guru dan sebagainya.
3. Sebelum menggunakan model pembelajaran pendekatan kontekstual, guru hendaknya mengkaji tentang model tersebut dan merencanakan persiapan dengan sungguh-sungguh, sehingga pada saat pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.
4. Untuk membiasakan siswa menuangkan perasaan dalam bentuk puisi, guru sebisa mungkin dapat menghargai apapun bentuk karya puisi yang ditulis oleh siswa pada setiap pembelajaran atau dengan kata lain guru harus mampu menanamkan rasa percaya diri dari siswa.
5. Dengan demikian diharapkan siswa lebih kreatif, imajinatif dan kaya akan diksi/pilihan kata dalam menuangkan ide-ide ke dalam sebuah puisi, selain itu guru dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas dalam pengajarannya.